



**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI
PERAWAT DENGAN STRES PADA MAHASISWA PROFESI
NERS PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Yudha Wahyu Jatmika
NIM 102310101076**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI
PERAWAT DENGAN STRES PADA MAHASISWA PROFESI
NERS PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Oleh

Yudha Wahyu Jatmika
NIM 102310101076

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI
PERAWAT DENGAN STRES PADA MAHASISWA PROFESI
NERS PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

oleh

**Yudha Wahyu Jatmika
NIM 102310101076**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Retno Purwandari, M. Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Dodi Wijaya, M. Kep.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta rizki yang luar biasa dalam kehidupan Hamba-Nya;
2. Ibunda Harwilah, serta Ayahanda Santoso, kakakku titah dan erna, terima kasih atas kesetiaan doa yang senantiasa tercurah dalam mengiringi perjalanan hidup, didikan, dan motivasi hingga tumbuh dan berdiri tegar sampai saat ini demi tercapainya harapan dan cita-cita masa depan;
3. segenap guru tercinta di SDN 2 Jenggawah, SMPN 1 Jenggawah, SMAN 1 Jember dan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember; terima kasih telah mengantarkan saya menuju masa depan yang lebih cerah atas dedikasi dan ilmunya.
4. teman seperjuangan saya: Nur afifah, Agil, Rifqi, Anas, Rijal, Febri, Aji, Rona, dan sahabat saya lainnya yang tidak pernah lelah untuk memotivasi penyelesaian skripsi ini;
5. seluruh staf, dosen, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNEJ yang telah membantu dalam proses pendidikan.

MOTTO

Dunia itu seluas langkah kaki, jelajahilah dan jangan pernah takut melangkah.

Hanya dengan itu kita bisa mengerti kehidupan dan menyatu dengannya.

Soe Hok Gie, Aktivis Indonesia Tionghoa 1942-1969



*Stanley, dkk. 2005. Soe Hok Gie : Zaman peralihan. Jakarta : Gagas Media

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudha Wahyu Jatmika

NIM : 102310101076

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juli 2017

Yang menyatakan,

Yudha Wahyu Jatmika

NIM 102310101076

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember“ telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : 27 Juli 2017
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan

Tim Penguji

Pembimbing I

Ns. Retno Purwandari, M.Kep
NIP. 19820314 200604 2 002

Pembimbing II

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
NIP. 19820622 201012 1 002

Penguji I

Ns. Wantiyah, M.Kep.
NIP. 19810712 200604 2 001

Penguji II

Ns. Jon Hafan S., M.Kep., Sp.Kep.MB
19840102 201504 1 002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Larina Susdyorini, S.Kep., M.Kep
NIP. 19780323 200501 2 002

“Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember“(The Correlation Between Student Perception About Nursing With Student’s Stress in Internship Program at School of Nursing Jember University)

Yudha Wahyu Jatmika

School of Nursing, Jember University

ABSTRACT

Professional nursing sees humans holistically, encompassing their physiological, psychological, sociocultural and spiritual dimensions as a whole. When one dimension is interrupted will affect the other dimensions. One of the common psychiatric problems of human is stress. Stress is often faced by every human being, not least students. Academic stress can be defined as the circumstances of individuals who have perceptual stresses and academic stressor assessments related to science and education at universities. False perceptions about the nurse's figure will result in a lack of interest in the student so that it may affect clinical skills practice. This research analyzes about the relation of student perception about nursing profession with stress of nursing student profession nursing study program of Jember University. This research use cross sectional survey research design. The research population of nursing profession students in Jember University were 65 respondents. Using total sampling. Data were analyzed with Spearman. The results showed that there no correlation between Student Perception About Nursing With Student’s Stress (pvalue=0,425, r=-0,101, $\alpha = 0,05$). Suggestion of research is educational institution is expected to increase student knowledge about nurse profession and readiness of student in follow nursing profession.

Keyword: stress, perception, nurses, educational

RINGKASAN

Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Yudha wahyu Jatmika, 102310101076; 2017: 107 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Teori yang mendasari praktik keperawatan profesional adalah memandang manusia secara holistik, yaitu meliputi dimensi fisiologis, psikologis, sosiokultural dan spiritual sebagai suatu kesatuan yang utuh. Salah satu aspek dalam hal ini adalah psikologis seseorang, saat psikologis seseorang terganggu maka kesehatannya akan mengalami gangguan pula. Salah satu masalah psikologis yang biasa dialami manusia adalah stres. Stres normal dihadapi setiap manusia dalam menjalani hidup, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber baik dari diri sendiri maupun lingkungan, Salah satu nya adalah masalah akademik. Stres akademik dapat diartikan sebagai suatu keadaan individu mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stresor akademik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi.

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan individu untuk memahami objek yang dipersepsikan. Persepsi yang salah tentang figur perawat akan mengakibatkan kekurangtertarikan seorang mahasiswa

keperawatan untuk menjadi perawat sehingga akan mempengaruhi keterampilan praktik klinik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan profesi Ners di PSIK Unej yang sedang menempuh pendidikan profesi tahun 2017 angkatan 18. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan total sampling. Jumlah sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah sebanyak 65 responden. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik Spearman Rank untuk mengetahui hubungan persepsi dan stress pada mahasiswa profesi. Nilai *p value* sebesar 0,425. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,425 > 0,05$) atau dapat dikatakan bahwa H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang profesi perawat dan stress pada mahasiswa profesi di PSIK Unej. Saran penelitian ini adalah lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai profesi perawat sehingga meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menempuh profesi ners

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penulisan maupun materi. Penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, keterangan dan data-data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep., M. Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
2. Ns. Retno Purwandari, M. Kep selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Dodi Wijaya, M. Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Wantiyah, M. Kep selaku Dosen Penguji I dan Ns. Jon Hafan Sutawardana M.kep., Sp.kep.MB selaku Dosen Penguji II dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;

5. Teman-teman PSIK Universitas Jember angkatan 2010 yang selalu mendukung;
6. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu penyusunan makalah ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Jember, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	7
1.4.3 Bagi Keperawatan.....	8
1.4.4 Bagi Rumah Sakit.....	8
1.4.5 Bagi Masyarakat.....	8
1.5 Keaslian Penelitian	8

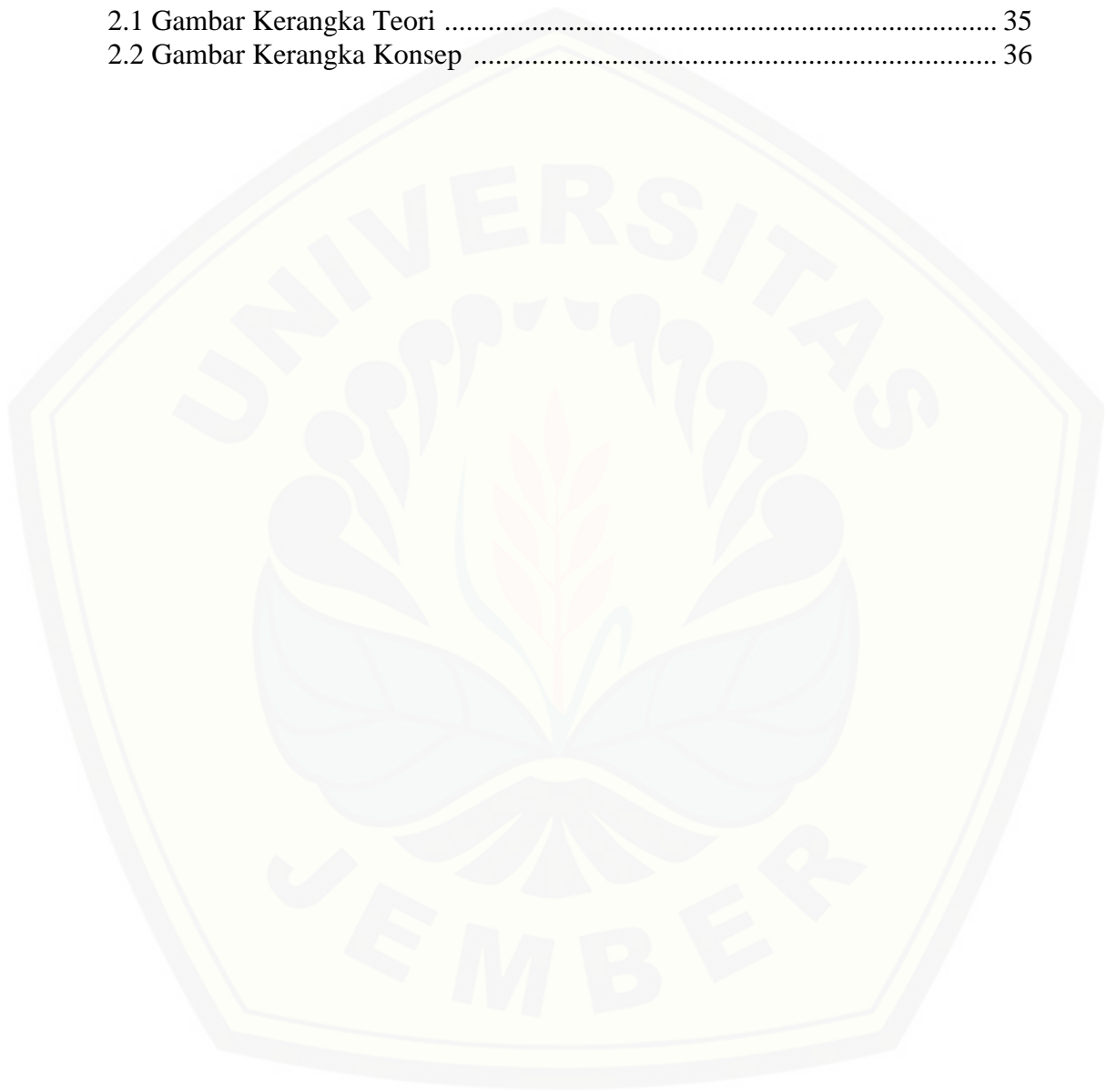
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Persepsi	10
2.1.1 Pengertian Persepsi	10
2.1.2 Macam-Macam Persepsi	11
2.1.3 Ciri-Ciri Persepsi	11
2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi	12
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
2.2 Stres	14
2.2.1 Definisi Stres	14
2.2.2 Faktor Penyebab Stres	15
2.2.3 Tahapan Stres	16
2.2.4 Indikator Stres	18
2.3 Pendidikan Keperawatan	19
2.3.1 Definisi Keperawatan	19
2.3.2 Pendidikan Keperawatan	20
2.3.3 Jenis Pendidikan Keperawatan	23
2.4 Konsep Pendidikan Profesi Keperawatan	24
2.4.1 Pengertian Program Pendidikan Profesi Keperawatan	24
2.4.2 Tujuan Pendidikan Profesi Keperawatan	25
2.4.3 Orientasi Pendidikan Profesi Keperawatan	26
2.5 Konsep Profesi Keperawatan	28
2.5.1 Pengertian Profesi Keperawatan.....	28
2.5.2 Karakteristik Profesi Keperawatan	28
2.5.3 Peran dan Fungsi Perawat.....	29
2.6 Hubungan Stress Dan Persepsi	33
2.7 Kerangka Teori	35
BAB 3. KERANGKA KONSEP	36
3.1 Kerangka Konsep	36
3.2 Hipotesa Penelitian	37
BAB 4. METODE PENELITIAN	38
4.1 Desain Penelitian	38

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
4.2.1 Populasi Penelitian	38
4.2.2 Sampel Penelitian	39
4.2.3 Kriteria Sampel	39
4.3 Lokasi Penelitian	40
4.4 Waktu Penelitian	40
4.5 Definisi Operasional	41
4.6 Pengumpulan Data	42
4.6.1 Sumber Data	42
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	42
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	43
4.6.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	47
4.7.1 <i>Editing</i>	47
4.7.2 <i>Coding</i>	47
4.7.3 <i>Entry</i>	48
4.7.4 <i>Cleaning</i>	48
4.8 Analisis Data	48
4.8.1 Analisis Univariat	49
4.8.2 Analisis Bivariat	50
4.9 Etika Penelitian	50
4.9.1 Persetujuan Riset (<i>Informed consent</i>).....	51
4.9.2 Anonimitas (<i>Anonymity</i>)	51
4.9.3 Kerahasiaan (<i>Confidentially</i>)	51
4.9.4 Manfaat dan Kerugian (<i>Balancing Harms and Benefits</i>)	52
4.9.5 Keadilan (<i>Justice</i>)	52
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Hasil penelitian	55
5.1.1 Karakteristik responden	55
5.1.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	56
5.1.3 Stres Pada Mahasiswa Profesi	57

5.1.4 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	59
5.2 Pembahasan	60
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia yang mengikuti Pendidikan Profesi Ners di Program studi Ilmu Keperawatan universitas jember.	60
5.2.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan di PSIK Universitas Jember.	61
5.2.3 Stres Pada Mahasiswa Profesi	63
5.2.4 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 Implikasi keperawatan	71
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Teori	35
2.2 Gambar Kerangka Konsep	36

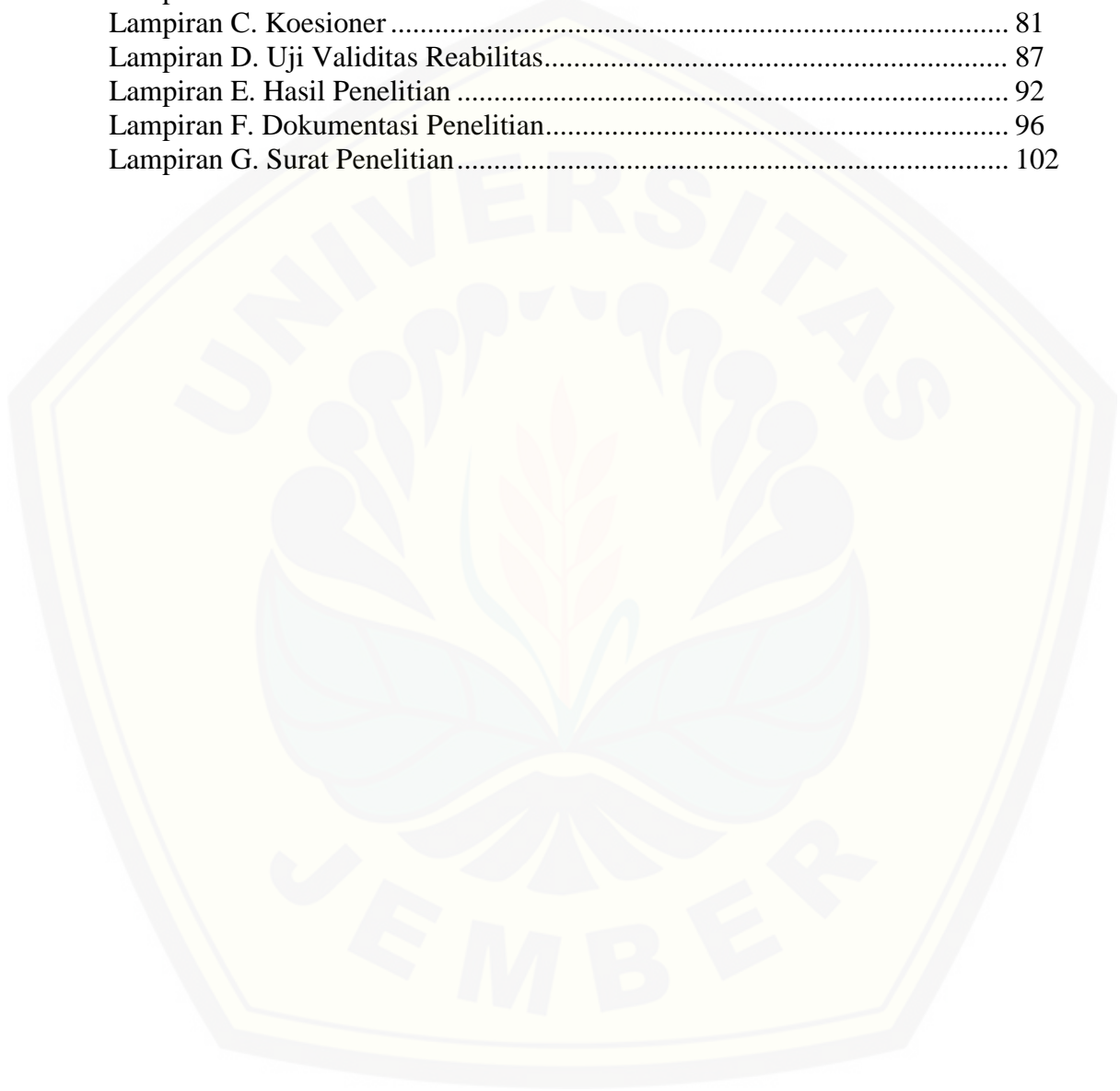


DAFTAR TABEL

1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini	9
4.1 Definisi Operasional.....	41
4.2 <i>Blue print</i> instrumen penelitian terkait stress pada mahasiswa Profesi	44
4.3 <i>Blue print</i> instrumen penelitian terkait persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan	45
4.4 Hasil validitas instrumen penelitian terkait stress pada mahasiswa Profesi	46
5.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia ...	56
5.2 Rerata Mahasiswa Berdasarkan Umur.....	56
5.3 Rerata Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Di PSIK Universitas Jember	58
5.3 Rerata Tiap Indikator Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Di PSIK Universitas Jember	59
5.4 Rerata Tingkat Stres Mahasiswa Di PSIK Universitas Jember	59
5.4 Rerata Tiap Indikator Tingkat Stres Mahasiswa Di PSIK Universitas Jember	60
5.6 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	79
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	80
Lampiran C. Koesioner	81
Lampiran D. Uji Validitas Reabilitas.....	87
Lampiran E. Hasil Penelitian	92
Lampiran F. Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran G. Surat Penelitian.....	102



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto, 2003). Beberapa aspek tersebut berkaitan satu dan yang lainnya dan bersifat saling melengkapi atau dapat dikatakan holistik. Salah satu teori yang mendasari praktik keperawatan profesional adalah memandang manusia secara holistik, yaitu meliputi dimensi fisiologis, psikologis, sosiokultural dan spiritual sebagai suatu kesatuan yang utuh. Apabila satu dimensi terganggu akan mempengaruhi dimensi lainnya (Salbiah, 2006). Salah satu aspek dalam hal ini adalah psikologis seseorang, saat psikologis seseorang terganggu maka kesehatannya akan mengalami gangguan pula. Salah satu masalah psikologis yang biasa dialami manusia adalah stres.

Stres normal dihadapi setiap manusia dalam menjalani hidup, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber baik dari diri sendiri maupun lingkungan, Salah satunya adalah masalah akademik. Masalah akademik kaitannya dengan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan akademik, penundaan penyelesaian tugas, dan masalah kesehatan (Purwati, 2012). Dari hasil penelitian Purwati (2012) menunjukkan bahwa

sebanyak 45 orang atau 43,3% mahasiswa di FIK UI mengalami stress sedang. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Legiran (2012) yang menyatakan bahwa sebanyak 50,8% mahasiswa FK UMP mengalami stress. Menjalani pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa selalu dihadapkan dengan tugas – tugas dan kompetensi yang harus dikuasai. Tuntutan untuk mempelajari materi dengan benar juga dapat menjadi salah satu penyebab stres pada mahasiswa. Tanggung jawab dan tuntutan dalam kehidupan akademik itulah yang dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa. Stres pada dasarnya tidak selalu berdampak negatif, karena stres kadang dapat bersifat membantu dan menstimulasi individu untuk bertingkah laku positif. Stres yang berdampak positif biasa disebut dengan *eustres* dan stres yang berdampak negatif biasa disebut dengan *distress* (Gunawati, 2006). Stres bukan hanya sebagai stimulus atau respon, karena setiap individu dapat memberikan respon yang berbeda pada stimulus yang sama. Adanya perbedaan karakteristik individu menyebabkan adanya perbedaan respon yang diberikan kepada stimulus yang datang.

Studi literatur mengatakan bahwa stres pada mahasiswa cenderung meningkat setiap semester dan cenderung tinggi (Govaerst & Gregoire, 2004). Penyebab stres pada mahasiswa bermacam-macam, antara lain tempat tinggal yang jauh dari orangtua/keluarga, finansial, tugas-tugas perkuliahan, prestasi akademik, dan lain-lain (Legiran, 2015). Stres akademik berhubungan dengan segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan akademik bagi mahasiswa. Stres akademik diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan individu yang mengalami tekanan sebagai hasil persepsi dan penilaian mahasiswa tentang stressor

akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi (Govaerst & Gregoire, 2004).

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia mencakup pendidikan vokasional, pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Profesi ners dimulai sejak adanya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang mengubah pola pendidikan Sarjana Keperawatan (S.Kep) ke tahap profesional (Ners). Setelah menempuh pendidikan akademik yang berupa pendidikan sarjana, perawat diharuskan mengikuti pendidikan profesi sebagai pelengkap persyaratan untuk menjadi perawat.

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundangundangan (UU no 38 tahun 2014). Dalam menempuh pendidikan tersebut mahasiswa selalu dihadapkan dengan berbagai macam *impuls*. Mahasiswa keperawatan yang merupakan bagian dari kelompok integrasi pelayanan keperawatan menjadi rentan untuk mengalami ketidakseimbangan *homeostasis* akibat stres yang berasal dari kehidupan akademik. Menurut Rindang (2006), stres dapat memicu seseorang melakukan tindakan yang negatif maupun positif, tergantung pada individu itu sendiri. Salah satu pemicunya adalah persepsi. Persepsi yang dibangun selama menempuh pendidikan ini juga dapat menimbulkan suatu stres yang dapat berdampak negatif maupun positif pada mahasiswa. Saat menjalani pendidikan profesi tersebut,

mahasiswa akan mendapat gambaran bagaimana profesi pekerjaan perawat itu setelah lulus nanti.

Persepsi merupakan evaluasi positif maupun negatif dalam intensitas terhadap obyek (Sunaryati, 2013). Menurut Mulyana (2001), persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan individu untuk memahami objek yang dipersepsi. Persepsi yang salah tentang figur perawat akan mengakibatkan kurang tertarik seorang mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat sehingga akan mempengaruhi keterampilan praktik klinik (Debby, 2016). Dengan menjalani pendidikan profesi tentu membuat persepsi setiap individu berbeda – beda. Objek yang dimaksud dalam kehidupan pendidikan profesi adalah adanya tuntutan dalam menyelesaikan kompetensi dan juga adanya tuntutan dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat.

Hasil dari penelitian Purwati (2012) menyebutkan bahwa stres yang paling umum dialami mahasiswa merupakan stres akademik. Stres akademik dapat diartikan sebagai suatu keadaan individu mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stresor akademik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi. Selama menjalani pendidikan keperawatan tentu saja setiap mahasiswa akan membentuk suatu persepsi negatif maupun positif dan dapat menghasilkan sikap yang ditunjukkan dengan perilaku dan tindakan. Persepsi yang telah dibangun selama pendidikan tentu akan berubah selama pendidikan profesi keperawatan. Dalam menempuh pendidikan ners ini juga akan membangun persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan tersebut.

Persepsi yang dibangun mahasiswa tentang profesi ners tersebut juga akan mempengaruhi seseorang dalam menempuh pendidikan ners setelah lulus sarjana.

Persepsi yang dibangun jika tidak bisa dibangun dengan baik, maka akan menimbulkan stres pada mahasiswa. Stres dalam menempuh pendidikan profesi akan mempengaruhi mahasiswa dalam menjalani pendidikan profesi tersebut. Jika dalam pendidikan profesi mahasiswa tidak dapat menjalani dengan maksimal, maka setelah lulus dari pendidikan profesi hasil yang didapatkan mahasiswa akan kurang maksimal.

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember (PSIK UNEJ) merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di Jawa Timur yang menyelenggarakan pendidikan profesi. Selama menempuh pendidikan profesi di PSIK Unej, mahasiswa tentu akan membangun sebuah persepsi tentang apa profesi perawat tersebut dan apa tugas dari perawat itu.

Hasil penelitian dari Ayu (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan sebanyak 47,4%. Hasil penelitian dari Purwati (2012) terhadap mahasiswa di FIK UI menunjukkan bahwa sebanyak 45 orang (43,3%) mahasiswa mengalami stres akademik sedang. Sedangkan sebanyak 32 orang (30,8 %) mahasiswa mengalami stres akademik ringan, yang tidak mengalami stres atau stress dalam rentang normal 13 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa pasti mengalami stress selama menjalani pendidikan. Wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang responden yang sedang menempuh pendidikan profesi di PSIK

UNEJ menghasilkan data tentang stress yaitu : 60 % atau 3 responden sering mengalami insomnia selama menempuh pendidikan ners. 40% atau 2 responden mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada hal kecil seperti lupa menaruh benda. 40 % atau 2 responden mengatakan mudah marah. Sedangkan data tentang persepsi menghasilkan data yaitu : 80% atau 4 responden mengatakan bahwa pendidikan ners sudah sesuai dengan gambaran sebelum menempuh pendidikan profesi, sedangkan 20% atau 1 responden mengatakan bahwa pendidikan profesi lebih berat dari yang dipikirkan. Seluruh responden atau 100% mengatakan bahwa pendidikan profesi penting bagi perawat sebelum terjun ke profesi perawat. Dari hasil yang didapatkan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dari persepsi dengan stress yang terjadi pada mahasiswa profesi ners di PSIK Unej.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa profesi ners tentang pendidikan profesi ners
- b. Mengidentifikasi stres yang terjadi pada mahasiswa profesi ners
- c. Mengidentifikasi hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stres pada mahasiswa profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai konsep dan teori keperawatan serta penerapan riset keperawatan kaitannya persepsi dan stres. Ada penelitian lebih lanjut tentang hubungan persepsi mahasiswa dan stress yang terjadi pada mahasiswa.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan kepustakaan serta pengetahuan mahasiswa mengenai ada tidaknya hubungan persepsi dan stres yang terjadi pada mahasiswa profesi. Sehingga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengkaji lebih dalam terkait persepsi dan stres yang terjadi pada mahasiswa profesi.

1.4.3 Bagi Keperawatan

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan kurikulum terkait program pendidikan keperawatan sehingga dapat mengurangi tingkat stres pada mahasiswa

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan referensi bagi perawat yang belum menempuh profesi ners mengenai gambaran profesi Ners di PSIK Unej, sehingga menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan di PSIK Unej.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan gambaran pada masyarakat mengenai pendidikan profesi Ners sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menempuh pendidikan keperawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Susi Purwati (2012) dengan judul tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Regular Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis stres akademik pada mahasiswa regular angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Metode yang digunakan adalah *deskriptif komparatif* dengan populasi sebesar 104 responden pada mahasiswa

keperawatan regular di Universitas Indonesia. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuisioner. Hasil penelitian adalah semakin tinggi tingkat stres yang dialami maka semakin sering mengunjungi pusat pelayanan kesehatan. Jenis kelamin dan nilai akademik tidak mempengaruhi tingkat stres mahasiswa.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini

No.	Topik	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1	Judul	tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Regular Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia	Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
2	Variable	Stres akademik pada mahasiswa	Variabel Bebas: Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi perawat Variabel Terikat: Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
3	Subjek	Mahasiswa Regular Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia	Mahasiswa profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan
4	Metode penelitian	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>
5	Teknik sampling	<i>simple random sampling</i>	<i>Total sampling</i>
6	Teknik analisa data	T <i>independen</i> dan uji <i>Chi Square</i>	<i>Rank spearman</i>

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengatikan sesuatu (Sayuti, 2006). Sedangkan menurut Sobur (2009) Persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengarkan, merasakan, memberi, serta meraba (kerja indra) disekitar kita.

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris yang merupakan kombinasi dari penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu. Definisi lain tentang persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, melalui indera dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti yang berbeda, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang mencakup mengorganisasikan, menyeleksi, dan menafsirkan informasi untuk membuat suatu gambaran yang memberi makna berbeda-beda dari setiap individu (Notoadmojo 2010).

2.1.2 Macam-Macam Persepsi

Menurut Sunaryo, 2004 dalam bukunya menyebutkan bahwa persepsi dapat dibagi menjadi 2, yaitu

1. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi dikarenakan adanya rangsangan yang datang dari luar diri dari seseorang
2. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi dikarenakan adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri dari seseorang. Diri sendiri merupakan sebagai objek dari persepsi tersebut.

2.1.3 Ciri-Ciri Persepsi

Ciri-ciri persepsi, antara lain

1. Proses menghubungkan antara pengalaman masa lalu dengan yang baru
2. Proses pengorganisasian berbagai pengalaman
3. Proses teorisasi dan rasionalisasi
4. Proses penafsiran atau pemaknaan pesan verbal dan nonverbal
5. Proses interaksi dan komunikasi berbagai pengalaman internal dan eksternal.
6. Proses pemilihan informasi
7. Melakukan penyimpulan atau keputusan-keputusan, pengertian-pengertian dan yang membentuk wujud persepsi individu.

2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Sayuti (2006), Individu berinteraksi dan hidup dengan lingkungannya, mempunyai tanggapan atas rangsangan yang datang dari lingkungan. Salah satu bentuk tanggapan yang diterima individu adalah berupa proses pemberian arti atau penafsiran berbagai objek yang ada. Proses pemberian arti tersebut dinamakan persepsi. Persepsi dapat hanya terjadi jika adanya suatu rangsangan apabila individu menerima rangsangan dari luar dirinya, sehingga persepsi akan timbul setelah adanya pengamatan terhadap objek. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu memberikan makna terhadap rangsangan yang diterimanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, yang kemudian individu tersebut memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diterimanya. Kemampuan individu dalam memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya itu disebut kemampuan mempersepsi. Dalam proses persepsi terdapat 3 komponen utama, yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi (penafsiran), yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak sehubungan dengan apa yang telah di serap yang terdiri dari reaksi tersembunyi sebagai pendapat/sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata sehubungan dengan tindakan yang tersembunyi (kesan yang terbentuk).

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins (2008) Persepsi seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Faktor dalam diri si pengarti

Terdiri sikap, motif, minat, motivasi, pengalaman, dan harapan.

2. Faktor dalam diri target

Merupakan sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kemiripan

3. Faktor dalam situasi

Terdiri dari waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial.

Selain itu, faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional dapat dihasilkan dengan adanya kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu

2. Faktor structural

Faktor struktural merupakan faktor yang dapat dihasilkan atau timbul dari suatu bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

3. Faktor situasional

Faktor situasional banyak adanya keterkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah dan petunjuk paralinguistik.

4. Faktor personal

Faktor personal yang berpengaruh antara lain pengalaman masa lalu, motivasi dan kepribadian suatu individu.

2.2 Stress

2.2.1 Definisi

Menurut Legiran (2015) Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan - tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang

Menurut Purwati (2012), tiga pendekatan teoritis pada disiplin ilmu fisiologi, sosiologi, dan psikologi telah mendefinisikan stres dalam riset keperawatan. Pendekatan fisiologi mendefinisikan stres sebagai sebuah respon nonspesifik tubuh terhadap setiap kebutuhan, tanpa memperhatikan sifatnya (Selye, 1976 dalam Potter & Perry, 2005). Pendekatan psikologi mendefinisikan

stress sebagai suatu stimulus atau penyebab adanya respon yang berada di luar individu dan sebagai faktor predisposisi atau pencetus yang meningkatkan kepekaan individu terhadap penyakit (Barnfather, 1993; Lyon & Werner, 1987 dalam Smeltzer & Bare, 2005). Pendekatan sosiologi mendefinisikan stres sebagai suatu transaksi. Model transaksi ini terjadi antara individu dengan lingkungannya, yang memberikan umpan balik pada hubungan individu-lingkungan. Walaupun setiap orang berisiko untuk mengalami stres (Hudak dan Gallo, 1997). Hubungan tersebut tetap membutuhkan keseimbangan yang dinamis antar individu dengan lingkungannya.

2.2.2 Faktor Penyebab Stres

Menurut Sunaryo (2004), penyebab stress dapat dibagi menjadi 2, penyebab makro yaitu peristiwa besar dalam kehidupan, seperti kematian, perceraian, pension, luka batin, dan kebangkrutan. Penyebab mikro yaitu menyangkut peristiwa kecil sehari – hari seperti pertengkaran rumah tangga, beban pekerjaan, masalah apa yang dimakan dan antri. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi stress adalah faktor biologis dan faktor psikoedukatif.

Sebagai sebuah perilaku individu, stressor dalam kehidupan seseorang dapat berasal dari faktor lingkungan, organisasional, dan dari dalam individu :

1. Ketidakpastian lingkungan, baik internal maupun eksternal organisasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan stres. Ketidakpastian lingkungan bisa menyangkut bidang ekonomi, politik dan kekuasaan, dan faktor dampak perkembangan teknologi.

2. Faktor organisasional yang menjadi penyebab munculnya stres sangatlah beragam yaitu faktor tuntutan tugas atau pekerjaan, peranan, hubungan interpersonal, struktur organisasi, serta kepemimpinan dan siklus kehidupan organisasi.
3. Faktor dalam diri individu bisa berasal dari faktor masalah keluarga, masalah ekonomi, dan perbedaan-perbedaan individu seperti persepsi seseorang terhadap sesuatu, pengalaman, ada tidaknya dukungan sosial, tipologi manusia, dan tipologi perilaku manusia (Sutapa, 2007).

2.2.3 Tahapan Stress

Menurut Prof Dadang Hawari dalam Sunaryo (2004), tahapan stress adalah sebagai berikut

1. Stress tahap pertama (paling ringan)

Stres yang disertai perasaan nafsu bekerja yang besar dan berlebihan, mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa memperhitungkan tenaga yang dimiliki dan penglihatan menjadi tajam.

2. Stress tahap kedua

Stres yang disertai keluhan seperti bangun pagi tidak segar dan letih, lekas capek pada saat menjelang sore, lekas lelah sesudah makan, tidak rileks, lambung dan perut tidak nyaman, jantung berdebar, otot tengkuk dan punggung tegang. Hal tersebut karena cadangan tenaga tidak memadai.

3. Stres tahap ketiga

Tahap stress dengan keluhan seperti defekasi tidak teratur, otot semakin tegang, emosional, insomnia, mudah terjaga dan sulit tidur kembali, bangun terlalu pagi dan sulit tidur kembali, koordinasi tubuh terganggu, dan mau jatuh pingsan

4. Stres tahap keempat

Tahap stress dengan keluhan seperti tidak mampu bekerja sepanjang hari, aktivitas pekerjaan terasa sulit dan menjenuhkan, respon tidak adekuat, kegiatan rutin terganggu, gangguan pola tidur, sering menolak ajakan, konsentrasi dan daya ingat menurun, serta timbul ketakutan dan kecemasan.

5. Stres tahap kelima

Tahapan stres yang ditandai dengan kelelahan fisik dan mental, ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan sederhana dan ringan, gangguan pencernaan berat, meningkatnya rasa takut dan cemas, bingung dan panik.

6. Stres tahap keenam

Tahapan stress dengan tanda seperti jantung berdebar keras, sesak nafa, badan gemetar, dingin dan banyak mengeluarkan keringat, loyo serta pingsan.

2.2.4 Indikator Stres

Menurut Purwati (2012) Indikator stres merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang dapat menggambarkan tingkat stres individu, termasuk pada mahasiswa. Stres memberikan dampak langsung terhadap psikologis yang secara tidak langsung berdampak pula pada fisiologis. Terdapat beberapa indikator stress, yaitu fisiologis, emosional, dan perilaku stress (Potter & Perry, 2005; *Psychology Foundation of Australia*, 2010).

1. Indikator Fisiologis stres adalah objektif dan lebih mudah diidentifikasi. Berupa kenaikan tekanan darah, tangan dan kaki dingin, postur tubuh yang tidak tegap, keletihan, sakit kepala, gangguan lambung, suara yang bernada tinggi, muntah, mual, diare, perubahan nafsu makan, perubahan berat badan, dan telapak tangan berkering. Indikator fisiologis secara umum dapat diamati.
2. Indikator emosional dan perilaku stres sangat bersifat subjektif. Indikator stres psikologis dan perilaku berupa: ansietas, depresi, kepenatan, kelelahan mental, perasaan tidak adekuat, kehilangan harga diri, minat dan motivasi, ledakan emosi dan menangis, kecenderungan membuat kesalahan, mudah lupa dan pikiran buntu, kehilangan perhatian terhadap hal-hal yang rinci, preokupasi, ketidakmampuan berkonsentrasi terhadap tugas, rentan terhadap kecelakaan, serta penurunan produktivitas dan kualitas kerja. Indikator emosional dan perilaku tidak mudah untuk diamati.

3. Indikator perilaku dapat berupa konstruktif atau destruktif. Perilaku konstruktif membantu mahasiswa menerima tantangan untuk menyelesaikan konflik, sedangkan perilaku destruktif akan mempengaruhi orientasi realitas, kemampuan penyelesaian masalah, kepribadian, situasi yang sangat berat, dan kemampuan untuk berfungsi. Perilaku adaptif psikologis dapat disebut sebagai mekanisme koping. Mekanisme ini berorientasi pada tugas yang mencakup penggunaan teknik pemecahan masalah secara langsung untuk menghadapi ancaman, mekanisme ini cenderung ditemukan pada perempuan. Sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan mekanisme koping berupa pertahanan ego, untuk mengatur distress emosional dan dapat memberikan perlindungan terhadap ansietas dan stres (Potter & Perry, 2005).

2.3 Pendidikan Keperawatan

2.3.1 Definisi Keperawatan

Undang- Undang No. 38 Tahun 2014 menyebutkan keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan atau asuhan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan atau asuhan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu,

keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia.

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto, 2003). Keperawatan adalah model pelayanan profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu baik sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal (Nursalam, 2003).

Menurut Handerson dalam Asmadi (2008) keperawatan adalah tugas unik perawat untuk membantu individu (baik dalam keadaan sakit maupun sehat) melalui upayanya melaksanakan berbagai aktivitas guna mendukung kesehatan dan penyembuhan individu atau proses meninggal dengan damai yang dapat dilakukan secara mandiri oleh individu saat ia memiliki kekuatan, kemampuan, kemauan atau pengetahuan untuk hal tersebut.

2.3.2 Pendidikan Keperawatan

Menurut Alimul (2002), pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dengan tujuan akhir terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, intinya di dalam pendidikan keperawatan membutuhkan proses belajar yang dapat merubah perilaku dalam dunia pendidikan keperawatan. Sebagaimana hakekatnya

pendidikan keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi.

a. pendidikan keperawatan sebagai pendidikan akademik

Menurut Alimul (2002), pendidikan akademik pengembangannya bertumpu pada penataan kurikulum pendidikan keperawatan, kurikulum tersebut dapat dicapai melalui sistem perkuliahan, kurikulum disusun dengan orientasi pendidikan keperawatan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya masyarakat. Kemampuan akademik dapat dicapai melalui pembelajaran di institusi pendidikan dengan menerapkan tri darma perguruan tinggi dan dengan tri darma perguruan tinggi diharapkan kemampuan di bidang akademik yang dimiliki akan dihasilkan ilmuwan keperawatan, dan dapat dijadikan bekal dalam kemampuan profesional.

b. pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi

Menurut Alimul (2002), pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi harus memiliki landasan akademik yang kuat dan selalu mengikuti perkembangan IPTEK keperawatan, mampu mengembangkan keterampilan dasar dan kemampuan sebagai sarjana keperawatan. Pendidikan keperawatan dalam melaksanakan praktik klinik dalam pendidikan profesi ini akan menggunakan rumah sakit pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan

pengalaman belajar klinik keperawatan, disini secara profesional konsep-konsep keperawatan akan diterapkan.

Pendidikan profesi ini dilaksanakan setelah selesai menyelesaikan pendidikan akademik oleh karena itu landasan kokoh dalam bidang ilmu keperawatan yang diperoleh selama pendidikan akademik akan mempunyai arti penting dalam pembelajaran pendidikan profesi. Pendidikan profesional mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan, pendidikan profesi lebih mengutamakan penguasaan keahlian dalam upaya profesi tertentu yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pendidikan akademik dan lulusannya akan mendapatkan sebutan profesi.

Praktik klinik pada program pendidikan professional diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktik profesional. Melalui praktik klinik mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga akan menjadi orang yang cekatan dalam menggunakan teori tindakan. Lebih jauh lagi, praktik keperawatan profesional di bidang pelayanan keperawatan mencakup banyak hal termasuk diantaranya pengambilan keputusan klinis yang mengintegrasikan teori, hukum, pengetahuan, prinsip dan pemakaian keterampilan khusus (Nurhidayah, 2009).

2.3.3 Jenis Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia mencakup:

- a. Pendidikan Vokasional; yaitu jenis pendidikan diploma sesuai dengan jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan keperawatan yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia.
- b. Pendidikan Akademik; yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu
- c. Pendidikan Profesi; yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (Asosiasi Institusi Pendidikan Pendidikan Ners Indonesia, 2012)

Jenjang pendidikan tinggi Keperawatan Indonesia adalah sebagai berikut (PPNI) :

- a. Pendidikan jenjang Diploma Tiga keperawatan lulusannya mendapat sebutan Ahli Madya Keperawatan (Amd. Kep)
- b. Pendidikan jenjang Ners (Nurse) yaitu (Sarjana+Profesi), lulusannya mendapat sebutan Ners(Nurse),sebutan gelarnya (Ns)
- c. Pendidikan jenjang Magister Keperawatan, Lulusannya mendapat gelar (M.Kep)
- d. Pendidikan jenjang Spesialis Keperawatan, terdiri dari:
 - a) Spesialis Keperawatan Medikal Bedah, lulusannya (Sp.KMB)

- b) Spesialis Keperawatan Maternitas, Lulusannya (Sp.Kep.Mat)
- c) Spesialis Keperawatan Komunitas, Lulusannya (Sp.Kep.Kom)
- d) Spesialis Keperawatan Anak, Lulusannya (Sp.Kep.Anak)
- e) Spesialis Keperawatan Jiwa, Lulusannya (Sp.Kep.Jiwa)
- e. Pendidikan jenjang Doktor Keperawatan, Lulusannya (Dr.Kep)

2.4 Konsep Pendidikan Profesi Keperawatan

2.4.1 Pengertian Program Pendidikan Profesi

Menurut Nursalam (2012) merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka program profesi mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif. Pada program pendidikan profesi terdapat masa penyesuaian professional bagi peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan dengan menggunakan tatanan pelayanan kesehatan nyata, khususnya pelayanan keperawatan.

2.4.2 Tujuan Pendidikan Profesi Keperawatan

Menurut Simamora (2009) tujuan pendidikan *ners* yaitu menciptakan lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap keperawatan profesional yang mampu :

- a. Melaksanakan profesi keperawatan secara akuntabel dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai kebijaka umum pemerintah yang berlandaskan pancasila, khususnya pelayanan dan/atau asuhan keperawatan dasar hingga tingkat kerumitan tertentu secara mandiri kepada individu, keluarga, dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan.
- b. Mengelola pelayanan keperawatan professional tingkat dasar secara bertanggung jawab dan menunjukkan sikap kepemimpinan.
- c. Mengelola kegiatan penelitian keperawatan dasar dan treapan yang sederhana dan menghasilkan hasil penelitian serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan asuhan keperawatan.
- d. Berperan serta secara aktif dalam mendidik dan melatih calon perawat dan tenaga keperawatan, serta turt berperan dalam berbagai program pendidikan tenaga kesehatan lain.
- e. Mengembangkan diri secara terus menerus unuk meningkatkan kemampuan professional.
- f. Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya.

- g. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan, dan berorientasi pada masa depan.
- h. menerapkan konsep, teori, dan prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedis, dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.
- i. melaksanakan asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi, evaluasi kewenangan, tanggung jawab, dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.
- j. mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
- k. Mengelola pelayanan keperawatan tingkat dasar secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan (KIPNI dalam Nursalam, 2012).

2.4.3 Orientasi Pendidikan Profesi Keperawatan

Mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan serta perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan di masa mendatang, serta bertolak dari tujuan pendidikan Ners yang diuraikan di atas, pengembangan dan pembinaan Pendidikan Ners di Indonesia berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan

teknologi, khususnya dalam bidang keperawatan dan kepada masyarakat. Orientasi pendidikan memberikan arah pengembangan institusi pendidikan, termasuk berbagai kegiatan akademik dan pengembangan sumber-sumber yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan akademik dan profesi, meliputi :

a. Orientasi Ilmu dan Pengetahuan

Bahwa institusi pendidikan keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Melalui kurikulum pendidikan, khususnya materi pendidikan dan berbagai bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan di dalam suatu lingkungan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang diperlukan, memungkinkan peserta didik mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan/kesehatan dengan baik sehingga dapat ditumbuhkan dan dibina sikap dan kemampuan akademik-profesional pada peserta didik.

b. Orientasi Masyarakat

Memberikan arah bahwa program pendidikan diorientasikan kepada tuntutan kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Kurikulum pendidikan disusun dengan bertolak dari tujuan pendidikan yang diturunkan dari tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan dimasa mendatang, dengan tetap memperhatikan pandangan dan tuntutan keprofesian dalam bidang keperawatan (Rusiawati dalam Hidayat, 2011)

2.5 Konsep Profesi Keperawatan

2.5.1 Pengertian Profesi Keperawatan

Menurut Nursalam (2012), secara umum profesi adalah suatu pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual yang membangun suatu pekerjaan yang membangun norma khusus untuk kepentingan masyarakat. Kriteria Profesi Keperawatan Keperawatan sebagai suatu profesi mengacu pada kriteria profesi diantaranya yaitu: (a) badan ilmu (*body of knowledge*) yang berbatas jelas; (b) pendidikan khusus berbasis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi; (c) memberi pelayanan pada masyarakat, dan praktik sesuai bidang profesi; (d) memiliki perhimpunan dalam bidang keprofesian; (e) memberlakukan kode etik keprofesian; dan (f) motivasi bersifat altruistik.

2.5.2 Karakteristik Profesi Keperawatan

Menurut Sumijatun (2010) Profesi Keperawatan Keperawatan merupakan bagian integral dari system kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan fisik bagi yang sakit, perawatan jiwa, dan ketidakmampuan untuk semua usia, pada tatanan kesehatan dan komunitas. Suatu pekerjaan dikatakan profesi jika mempunyai ciri dan karakteristik tertentu (Asmadi, 2008). Berikut merupakan ciri dan karakteristik profesi, diantaranya yaitu:

- a. Pekerjaan yang dilakukan secara menetap, mungkin seumur hidup
- b. Pekerjaan yang dilakukan memberi kepuasan karena merupakan panggilan jiwa
- c. Memiliki keterampilan khusus menyangkut ilmu dan seni
- d. Berorientasi pada asuhan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan manusia
- e. Asuhan yang diberikan didasarkan atas kebutuhan objektif
- f. Mempunyai otonomi dalam menentukan tindakan
- g. Memiliki standar etika dan praktik professional
- h. Mempunyai wadah yang membentuk organisasi profesi

2.5.3 Peran dan Fungsi Perawat

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Pada waktu lampau peran perawat inti adalah memberikan perawatan dan pelayanan secara spesifik, namun berkembang menjadi lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, juga memandang klien secara komprehensif.

Peran dan fungsi perawat menurut Potter dan Perry (2005) adalah sebagai berikut :

a. Pemberi perawatan

sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan. Proses penyembuhan lebih dari sekedar sembuh dari penyakit tertentu maupun keterampilan tindakan yang meningkatkan kesehatan fisik merupakan hal yang penting bagi pemberi asuhan. Perawat memfokuskan asuhan pada kebutuhan kesehatan klien secara holistik meliputi upaya mengembalikan kesehatan emosi, spiritual dan sosial serta memberikan bantuan bagi klien dan keluarga dalam menetapkan tujuan dan mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan energi dan waktu yang optimal.

b. Pembuat keputusan klinis

perawat menggunakan kemampuannya untuk berfikir kritis dalam memberikan perawatan yang efektif. Sebelum mengambil tindakan keperawatan, baik dalam pengakjian kondisi klien, pemberi perawatan, dan mengevaluasi hasil, perawat menyusun rencana tindakan dengan menetapkan pendekatan terbaik bagi klien. Perawat menetapkan keputusannya sendiri maupun berkolaborasi dengan klien dan keluarga.

c. Pelindung dan advokat klien

perawat membantu mempertahankan lingkungan yang aman bagi klien dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan melindungi klien dari kemungkinan efek yang tidak diinginkan dari suatu tindakan

diagnostik atau pengobatan. Dalam perannya sebagai advokat, perawat melindungi hak klien sebagai manusia dan secara hukum serta membant klien dalam menyatakan hak-haknya jika dibutuhkan.

d. Manajer kasus

perawat mengkoordinasikan aktivitas anggota tim kesehatan lain, misalnya ahli gizi dan ahli terapi fisik, ketika mengatur kelompok yang memberikan perawatan pada klien. Selain itu, perawat juga mengatur waktu kerja dan sumber yang tersedia di tempat kerjanya. Sebagai manajer, perawat mengkoordinasikan dan mendelegasikan tanggung jawab asuhan dan mengawasi tenaga kesehatan lainnya.

e. Rehabilitator

Rehabilitasi merupakan proses dimana individu kembali ke tingkat fungsi maksimal setelah sakit, kecelakaan, atau kejadian yang menimbulkan ketidakberdayaan lainnya. Seringkali klien mengalami gangguan fisik dan emosi yang mengubah kehidupan mereka dan perawat membantu klien beradaptasi semaksimal mungkin dengan keadaan tersebut.

f. Pemberi kenyamanan

peran sebagai pemberi kenyamanan, merawat klien sebagai seorang manusia seorang manusia merupakan peran tradisional dan historis dalam keperawatan dan telah berkembang sebagai sesuatu peran yang penting dimana perawat melakukan peran baru. Karena asuhan keperawatan harus ditujukan pada manusia secara utuh bukan sekedar fisik saja, maka memberikan kenyamanan dan dukungan emosi seringkali memberikan

kekuatan bagi klien untuk mencapai kesembuhannya. Sebagai pemberi kenyamanan, perawat sebaiknya membantu klien untuk mencapai tujuan yang terapeutik bukan memenuhi kebutuhan emosi dan fisik

g. Komunikator

Keperawatan mencakup komunikasi dengan klien dan keluarga, antar sesama perawat dan profesi kesehatan lainnya, sumber informasi dan komunitas. Dalam memberikan perawatan yang efektif, membuat keputusan dengan klien dan keluarga, memberikan perlindungan bagi klien dari ancaman terhadap kesehatannya, mengkoordinasi dan mengatur asuhan keperawatan, membantu klien dalam rehabilitasi, memberikan kenyamanan dan mengajarkan sesuatu kepada klien tidak mungkin dilakukan tanpa komunikasi yang jelas. Kualitas komunikasi merupakan faktor yang menentukan dalam memenuhi kebutuhan individu, keluarga dan komunitas.

h. Penyuluh

Perawat menjelaskan kepada klien konsep dan data-data tentang kesehatan, mendemonstrasikan prosedur seperti aktivitas perawatan diri, menilai apakah klien memahami hal-hal yang dijelaskan dan mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran. Perawat menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan klien serta melibatkan sumber-sumber yang lain misalnya keluarga dalam pengajaran yang direncanakannya.

i. Peran karier

sejumlah peran dan fungsi dibebankan pada perawat di berbagai lingkungan kerja. Berkariier, merupakan kebalikan dari semuanya, dimana perawat

ditempatkan di posisi jabatan tertentu. Karena kesempatan bekerja bagi perawat meningkat, perkembangan perawat sebagai profesi dan meningkatnya perhatian pada keahlian dalam pekerjaan, maka profesi perawat menawarkan peran tambahan dan kesempatan berkarier yang luas.

2.6 Hubungan Stress Dan Persepsi

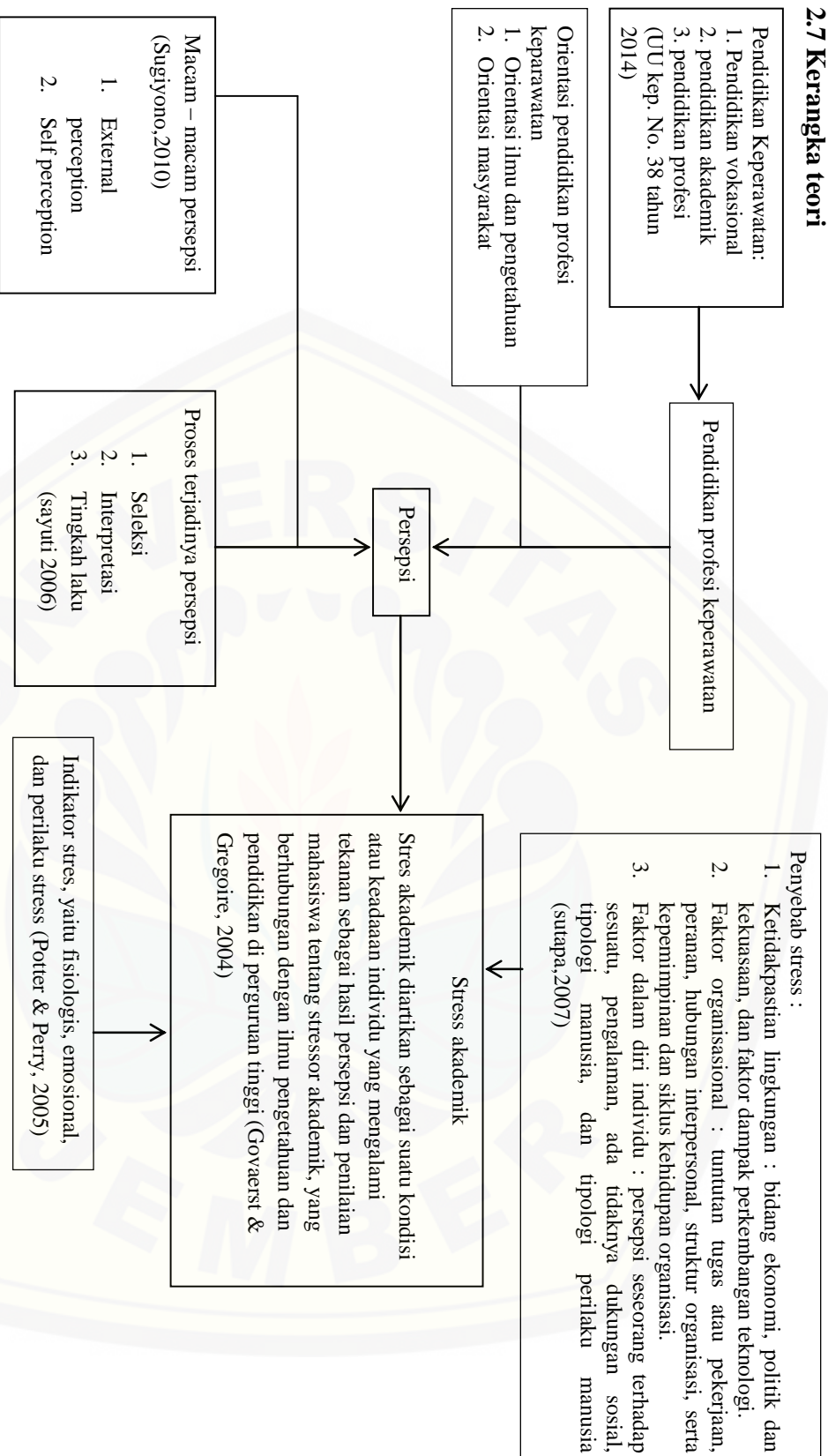
Menurut Sagita (2008) persepsi adalah bagaimana seseorang melihat, mengamati, memilih, mengorganisasikan, menafsir, mengartikan masukan-masukan informasi, dan pola stimulus dalam lingkungan sekitar, atau sesuatu secara global yang belum disertai kesadaran, yang didahului dengan proses pengindraan, serta obyek dan subyeknya belum terbedakan dari yang satu ke yang lainnya. Didalam ilmu psikologi persepsi didefinisikan sebagai proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Persepsi setiap orang berbeda – beda bergantung pada pengalaman masa lalu, latar belakang, pengetahuan dan status emosinya. Karenanya persepsi dapat mempengaruhi semua perilaku atau konsep lain yang berhubungan. Ciri persepsi adalah universal atau dialami oleh semua orang, subjektif dan selektif untuk setiap orang.

Berdasarkan konsep teori adaptasi menurut Callista Roy, bahwa seseorang dapat mengalami stres bergantung dari bagaimana seseorang melakukan mekanisme koping terhadap suatu peristiwa yang dapat menimbulkan stress (Irfan, 2015). Setiap orang selalu menggunakan koping yang bersifat positif maupun negatif. Kemampuan beradaptasi seseorang dipengaruhi oleh tiga

komponen yaitu penyebab utama terjadinya perubahan, terjadinya perubahan dan pengalaman beradaptasi (Asmadi, 2008).

Rasmun (2004), mengatakan bahwa *stress* intelektual akan mengganggu persepsi dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah, *stress* sosial akan mengganggu hubungan individu terhadap kehidupan. *Stress* memberi dampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis. Stres emosi dapat menimbulkan perasaan negatif atau destruktif terhadap diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan profesi ners tentu tidak akan memandang profesi itu sebagai suatu ancaman maupun tuntutan yang dapat menyebabkan stres dan mengakibatkan terganggunya homeostasis seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres dan persepsi dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

2.7 Kerangka teori

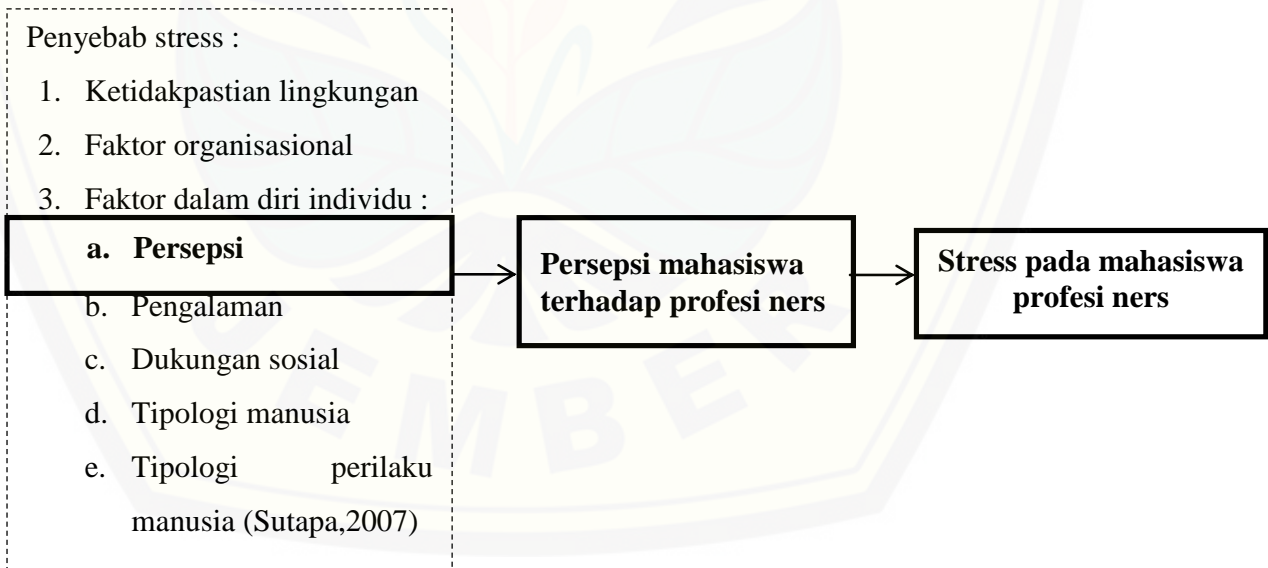


2.1 Gambar Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

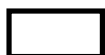
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian. Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konsep dari penelitian ini yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember” sebagai berikut:

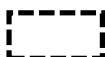


Gambar. 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: diteliti



: tidak diteliti

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan, pendapat, jawaban sementara yang dapat dibuktikan kebenarannya dan kebenarannya dibuktikan melalui penelitian (Setiadi, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stres pada mahasiswa profesi ners.

Ha : hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stres pada mahasiswa profesi ners

Ho : tidak hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stres pada mahasiswa profesi ners

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan faktor efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari orang, benda, gejala, atau wilayah yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Setiadi, 2007). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan profesi Ners di PSIK Unej yang sedang menempuh pendidikan profesi tahun 2017 angkatan 18. Angkatan 19 tidak digunakan sebagai populasi penelitian karena angkatan 19 masih baru menempuh pendidikan profesi sehingga menurut peneliti persepsi tentang perawat belum tinggi.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi dan dapat mewakili populasi (Setiadi, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *total sampling*. Jumlah sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah sebanyak 65 responden yang sedang menempuh pendidikan profesi angkatan 18.

4.2.3 Kriteria Sampel

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk responden adalah sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Responden merupakan mahasiswa profesi ners PSIK Unej
2. Bersedia menjadi responden
3. Saat penelitian sedang menempuh profesi ners PSIK Unej
4. Angkatan 18 profesi ners PSIK Unej

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi karena terdapat penyakit yang mengganggu, suatu keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan, adanya hambatan etis dan

menolak berpartisipasi (Setiadi, 2007). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Saat penelitian tidak dapat menjadi responden (karena sakit atau sedang berhalangan)

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada tahun 2017.

4.4 Waktu Penelitian

Penyusunan proposal penelitian ini dimulai sejak bulan november 2016 hingga bulan juli 2017. Pengajuan judul bulan desember 2017. Pengumpulan data atau studi pendahuluan dilakukan pada bulan february 2017. Kemudian seminar proposal bulan mei. Pengambilan sampel dan penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2017. Sidang hasil pada bulan juli 2017. Pengesahan dan publikasi pada bulan juli 2017.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Desain Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat pengumpulan data	Skala	Hasil ukur
1	Variabel bebas: persepsitentang profesi perawat	Penilaian mahasiswa tentang profesi perawat dalam memberikan pelayanan dan asuhan profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik 2. Nilai 3. Citra publik 	Kuesioner berjumlah 20 soal dengan skala <i>linkert</i> Sangat setuju, Setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju	Interval	Nilai berada pada rentang 20 – 80
2	Variabel terikat: Stress pada mahasiswa	Respon mahasiswa terhadap stimulus yang diterima selama kehidupan akademik saat menjalani pendidikan profesi yang dapat mengganggu keseimbangan individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fisik 2. Emosi/psikologis 3. Perilaku 	Kuesioner berjumlah 28 soal dengan skala DASS yang telah dimodifikasi yaitu: selalu, sering, kadang, dan tidak pernah.	Rasio	Nilai berada pada rentang 0 – 84

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survei (Setiadi, 2007). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden, dengan petunjuk pengisian yang sudah ada pada kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi atau lembaga yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal PSIK UNEJ

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Cara pengisian kuesioner diisi sendiri oleh responden dengan pengawasan dari peneliti atau responden perlu didampingi oleh peneliti

Alur pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian mahasiswa profesi ners,
- b. peneliti yang telah memperoleh izin untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan koordinasi mahasiswa profesi ners.

- c. Peneliti kemudian datang ke tempat praktek responden. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian tersebut,
- d. peneliti setelah menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian meminta responden (mahasiswa profesi) menandatangani lembar *informed consent* sebagai tanda bersedia untuk dijadikan responden penelitian,
- e. peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa profesi untuk diisi,
- f. pengisian kuesioner selama 20-30 menit, jika ada pertanyaan yang kurang jelas responden dapat bertanya kepada peneliti,
- g. Setelah diisi, kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan sumber dari penelitian terdahulu. Terdiri dari formulir A untuk mengukur stres dan formulir B untuk mengukur persepsi.

a. Formulir A

Formulir A berisi tentang Tingkat stress akademik diukur dengan menggunakan skala Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS42) oleh Lovibond & Lavibond (1995). Kuesioner ini diambil dari penelitian terdahulu oleh Susi Purwanti 2012 yang terdiri dari 60 pertanyaan yang terdiri dari 3 subvariabel yaitu: fisik, emosi/psikologis, dan perilaku. Penelitian yang terdahulu mengukur tingkat stres akademik pada mahasiswa, sedangkan saat ini mengukur stres pada mahasiswa profesi. Maka peneliti melakukan beberapa modifikasi agar pertanyaan sesuai dengan pendidikan profesi yang sedang

ditempuh responden. Setelah dilakukan uji validitas kepada mahasiswa profesi PSIK Unej angkatan 19 didapatkan 28 pertanyaan valid. Pada pernyataan *favorabel* nilai untuk jawaban tidak pernah = 0, kadang = 1, sering = 2, selalu = 3. Pada pertanyaan *unfavorabel* nilai jawaban selalu = 0, sering = 1, kadang = 2, tidak pernah = 3.

Tabel 4.3 *Blue print* instrumen penelitian terkait stress pada mahasiswa profesi

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Stres pada mahasiswa profesi	Indikator Fisik	2,4,12,19,23,37,41,43,45,46,51,55,56,57,60	50,54,59
	Indikator Psikologis	1,6,7,11,13,15,18,20,26,27,28,29,30,32,33,36,39,40	9,47,49,52
	/Emosi	7,28,29,30,32,33,36,39,40	
	Indikator Perilaku	3,5,8,10,14,16,17,21,22,24,25,31,35,42,44,58	34,38,48,53
total		49	11

b. Formulir B

Formulir B merupakan lembar kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi ners. Kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesikeperawatan diambil dari penelitian terdahulu oleh Dewa Ayu 2015. Kuesioner ini telah diuji validitas dan mendapatkan hasil 20 pertanyaan valid. Tersusun dari indikator praktik, nilai, dan citra publik. Pernyataan bersifat *favorabel* (mendukung) terdiri dari 11 pertanyaan sedangkan pernyataan bersifat *unfavorabel* (tidak mendukung) terdiri dari 9 pernyataan. Pada pernyataan *favorabel* nilai untuk jawaban

sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pertanyaan *unfavorabel* nilai jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4.

Tabel 4.4 *Blue print* instrumen penelitian terkait persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Persepsi	Praktik	1,2,3,4	5,6,7
Mahasiswa	Nilai	8,9,10,11	12,13,14
	Citra Publik	15,16,17	18,19,20
Total		11	9

4.6.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan agar hasil penelitian memiliki makna kuat. Dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Setiadi, 2007). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk kuesioner stres. Kuesioner persepsi tidak diuji karena menggunakan penelitian terdahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada mahasiswa profesi ners angkatan 19 di PSIK Unej sebanyak 20 responden.

Instrumen dianggap valid jika instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur (Setiadi, 2007). Penelitian ini akan menggunakan uji validitas konstruksi untuk mengukur setiap item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner sesuai dengan konsep yang akan diukur

(Notoatmodjo, 2005). Uji validitas instrument data menggunakan person *product moment* (r), keputusan uji jika r hitung $>$ r tabel maka variabel valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tidak valid (Hastono, 2007). Uji validitas dilakukan pada mahasiswa profesi angkatan 19 sejumlah 20 orang dengan $df=n-2$ dan $\alpha=0,05$. Hasil uji validitas didapatkan nilai r tabel 0,443. Dari penghitungan SPSS, didapatkan hasil 28 pertanyaan valid dengan $r > 0,443$. Dan 32 pertanyaan tidak valid dengan $r < 0,433$ Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 hasil uji validitas instrumen penelitian terkait stress pada mahasiswa profesi

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan			
		Sebelum validitas		Setelah validitas	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Stres pada mahasiswa profesi	Indikator	2,4,12,19,2	50,54,56,59	4,19,41,55,6	54,56,59
	Fisik	3,37,41,43,45,46,51,55,57,60		0,46	
	Indikator	1,6,7,11,13,	9,47,49,52	1,6,11,15,18	
	Psikologis	15,18,20,26		,20,26,27,30	
	/Emosi	,27,28,29,30,32,33,36,39,40		,39,	
	Indikator	3,5,8,10,14,	25,34,38,48,53	3,5,14,22,24	25
	Perilaku	16,17,21,22,24,31,35,42,44,58		,35,42,58	
Total		47	13	24	4

Realibilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan uji *crombach alpha* untuk mengetahui realibilitasnya. Keputusan uji bila *crombach alpha* $\geq 0,6$ artinya variabel realibel dan bila *crombach alpha* $\leq 0,6$ variabel tidak realibel (Hastono, 2007). Dari perhitungan spss didapatkan hasil *cronbach alpha* = 0,966. Sehingga dapat disimpulkan koesioner reliabel.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Editing

Editing adalah pemeriksaan lembar observasi yang telah diisi oleh para pengumpul data atau observator. Pemeriksaan lembar observasi ini dapat berupa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban dari pengamat (Setiadi, 2007). Pemeriksa daftar lembar kuesioner meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban.

4.7.2 Coding

Coding adalah pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari peserta responden kedalam kategori tertentu (Setiadi, 2007). Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pemberian *coding* pada penelitian ini adalah:

a. Kode karakteristik responden

1) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

4.7.3 *Processing/Entry*

Proses memasukkan data dari masing-masing responden ke dalam program atau *software* yang ada dikomputer ataupun memasukkan data secara manual (Setiadi, 2007). Peneliti menggunakan program yang ada di komputer untuk melakukan pengolahan data.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan dihapus (Setiadi, 2007). Data yang sudah dimasukkan perlu diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010). Pembersihan data dilakukan dengan pengecekan kembali data yang sudah di *entry*.

4.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan

secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Proses analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dalam dua jenis analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

4.8.1 Analisis univariat (deskriptif)

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentasi dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Karakteristik responden juga disajikan dalam analisis univariat. Analisis univariat akan mendeskripsikan distribusi variabel independen maupun variabel dependen. Umur dan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penilaian kuesioner untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dihitung dengan cara skala *Likert* yang telah ditentukan pada setiap jawaban sesuai dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Langkah selanjutnya nilai dari setiap item pernyataan dijumlahkan menurut golongan pernyataan sehingga muncul nilai total dari tiap golongan pernyataan. Hasil perhitungan dengan nilai total dari seluruh pertanyaan akan dikategorikan sesuai dengan dua golongan pertanyaan tersebut, yaitu persepsi negatif mengenai profesi keperawatan dan persepsi positif mengenai profesi keperawatan.

Hasil penelitian untuk variabel stres pada mahasiswa ditentukan dengan skala DASS yang telah ditentukan pada setiap jawaban sesuai dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Langkah selanjutnya nilai dari setiap item pernyataan

dijumlahkan menurut golongan pernyataan sehingga muncul nilai total dari tiap golongan pernyataan. Kemudian akan dihitung nilai mean dan median

4.8.2 Analisis Bivariat

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan melalui analisis proporsi atau prosentasi dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan lalu menganalisis melalui uji statistik. Analisis bivariat memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi dengan stres pada mahasiswa. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji korelasi *Spearman* digunakan karena uji normalitas tidak normal, sehingga menggunakan uji *Spearman*. Korelasi *Spearman* dipergunakan untuk mencari hubungan untuk menguji signifikan hipotesis asosiatif. Derajat kemaknaan adalah 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika p value kurang dari α atau $p < \alpha$ (Budiarto, 2001). Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil *p value* $(0,425) > \alpha$.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan manusia sebagai objek penelitian, wajib mempertimbangkan etika. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan seringkali terdapat masalah etik, oleh karena itu diperlukan sebuah etika penelitian (Potter & Perry, 2005). Penelitian yang melakukan penelitian, perlu memperhatikan etika penelitian, sebagai berikut.

4.9.1 Persetujuan Riset (*Informed consent*)

Informed consent adalah proses pemberian informasi oleh peneliti kepada subjek penelitian yang meliputi hak dan kewajiban responden selama dilakukan penelitian. Tujuan dari *informed consent* untuk meminta persetujuan pada masing-masing subjek penelitian apakah berpartisipasi atau tidak dalam suatu penelitian (Brockopp & Tolsma, 2000). Dalam penelitian ini, sebelum peserta menjadi responden dilakukan pemberian informasi kepada responden mengenai tujuan penelitian. Responden yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian akan menandatangani lembar *informed consent* penelitian.

4.9.2 Anonimitas (*Anonymity*)

Anonimitas adalah tindakan merahasiakan nama responden dan sebagai alternatifnya digantikan dengan kode (Brockopp & Tolsma, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyertakan nama responden secara jelas untuk identitas, penyebutan identitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian nomor kode tertentu dan inisial nama responden pada setiap data yang didapatkan.

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentially*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas

subjek (Notoatmodjo, 2010). Peserta riset mempunyai hak untuk menyembunyikan nama dalam penelitian. Informasi berhubungan dengan peserta atau kenyataan bahwa individu telah berpartisipasi dalam suatu studi tidak diberikan kepada setiap orang diluar penelitian (Brockopp & Tolsma, 2000). Informasi mengenai responden, hanya diketahui oleh pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yaitu peneliti dan pembimbing.

4.9.4 Manfaat dan Kerugian (*Balancing Harms and Benefits*)

Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang ada supaya tidak membahayakan responden dan guna mendapatkan manfaat yang maksimal. Manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi acuan kepada mahasiswa terhadap gambaran persepsi dan tingkat stres mahasiswa sehingga mengurangi tingkat stres pada saat menjalani profesi.

4.9.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender,

agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti memberlakukan adil atau sama untuk semua responden, atau dengan kata lain tidak melakukan diskriminasi baik status, haknya sebagai responden, manfaat yang diperoleh, keanonimitas, dan kerahasiaan.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stres pada mahasiswa profesi ners di program studi ilmu keperawatan universitas jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil mean persepsi tentang perawat adalah 56,36 dari skor maksimal 80 atau dapat dikatakan 70,45 %.
- b. Hasil mean stress mahasiswa profesi *ners* adalah 26,18 dari skor maksimal 84 atau dapat dikatakan 31,16 %.
- c. Hasil *p value* = 0,425 yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stres pada mahasiswa profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian adalah:

6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Bagi institusi pendidikan diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang profesi keperawatan sehingga dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menempuh profesi ners. Bagi institusi pendidikan juga dapat

meningkatkan praktek di rumah sakit selama pendidikan akademik, sehingga mahasiswa dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab perawat dalam kehidupan nyata tidak hanya sebagai teori.

6.2.2 bagi organisasi perawat

Bagi organisasi perawat dapat meningkatkan kualitas layanan yang paripurna sehingga masyarakat pada umumnya dan mahasiswa keperawatan pada khususnya dapat membangun persepsi positif terhadap profesi perawat. Sehingga persepsi perawat dapat menjadi positif dan lebih baik dari saat ini.

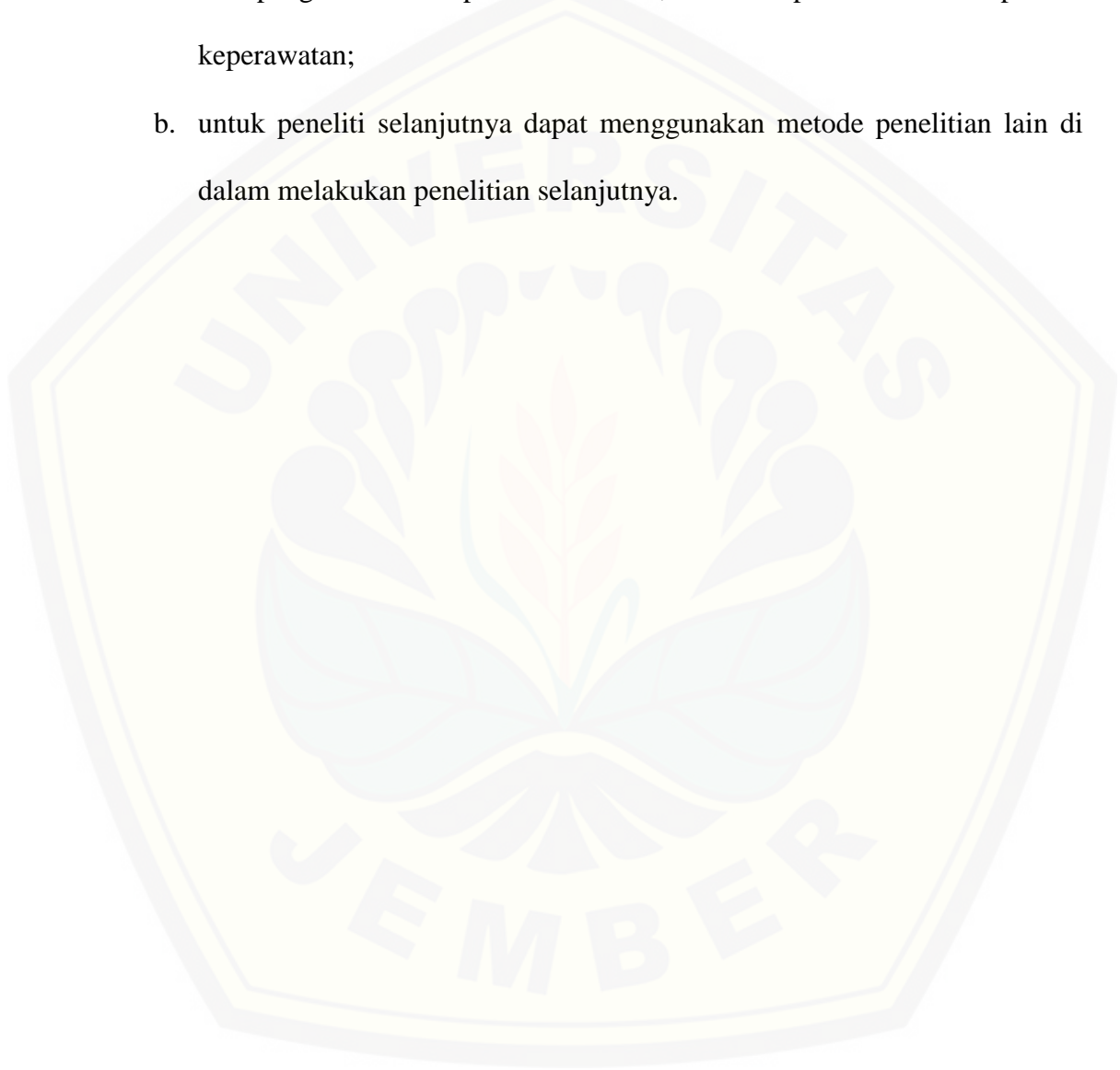
6.2.3 bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa saat menempuh pendidikan profesi perawat. Sehingga sebelum mahasiswa menempuh pendidikan profesi keperawatan, mahasiswa terlenih dahulu harus memahami dan mencari informasi terkait tugas dan tanggung jawab perawat. Saat menempuh profesi diharapkan mahasiswa dapat menghindari stress yang dapat terjadi.

6.2.4 bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi mahasiswa untuk

- a. mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stress pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa profesi keperawatan;
- b. untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain di dalam melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. 2016. *Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Perawat Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI. Universitas Diponegoro.* Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- AIPNI. 2012. *Draft Naskah Akademik Sistem Pendidikan Keperawatan Di Indonesia.* ([Http://Hpeq.Dikti.Go.Id/V2/Images/Produk/DRAFNASKAH-AKADEMIK-SISTEM-PENDIDIKAN-KEPERAWATAN.Pdf](http://Hpeq.Dikti.Go.Id/V2/Images/Produk/DRAFNASKAH-AKADEMIK-SISTEM-PENDIDIKAN-KEPERAWATAN.Pdf)) Diakses 5 Maret 2017
- Alex Sobur. 2009. *Psikologi Umum.* Bandung: UPI University Pers
- Alimul, A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan.* Jakarta: PT Fajar Interpratama
- Asmadi 2008. *Konsep Dasar Keperawatan.* Jakarta. EGC
- Ayu, D. 2015. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. Program Studi Ilmu Keperawatan.* Universitas Jember.
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: EGC
- Ditya, Dita. 2013. *Hubungan persepsi tentang kesesuaian harapan orang Tua dengan diri dalam pilihan studi lanjut dengan Tingkat stress pada siswa kelas xii Dikabupaten jember.* Universitas Jember.
- Dwidiyanti, M. 2007. *Caring.* Buku Ajar Hapsari. Semarang
- Govaerst, S. & Gregoire, J. 2004. *Stressfull Academic Situations: Study On Appraisil Variables In Adolescence. British Journal Of Clinical Pscology, 54,261-271.* (Tabrizu.Ac.Ir/Files/Content/No_12.Pdf) Diakses Pada 20 Januari 2017

- Hanum, Dkk. 2007. *Hubungan Antara Harapan Orang Tua Dan Keyakinan Diri Dengan Stres Akademik Siswa Kelas Unggulan*. Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. [serial online]. http://eprints.umk.ac.id/6115/10/8_Hub_Harapan_Ortu.pdf Diakses pada 25 Juli 2017
- Hariandja, MARIHOT. 2002. *Manajemen sumber daya manusia : pengadaan, pengembangan, pengkompensasian, dan peningkatan produktivitas pegawai*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hastono. 2007 *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : FKM. UI.
- Hidayat, T. R. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Keperawatan Untuk Melanjutkan Program Pendidikan Ners Di Jurusan Keperawatan UNSOED*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. [serial online]. http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/skripsi_tita_cover.pdf. Diakses pada 6 januari 2017
- Hudak, C.M., & gallow, B.M. (1997). *Keperawatan kritis: Pendekatan holistik. Vol I*. Jakarta: EGC
- Irfan, dkk. 2015. *Hubungan tingkat stress dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus*. Dinas kesehatan kabupaten Jombang
- Kusnanto 2003. *Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta. EGC
- Legiran Dkk. 2015 *Faktor Risiko Stres Dan Perbedaannya Pada Mahasiswa Berbagai Angkatan Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. *JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN, VOLUME 2, NO. 2, APRIL 2015:197-202*. ([Http://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/Download/2556/1401](http://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/Download/2556/1401)). Diakses Pada 5 Januari 2017
- Mulyana, D. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurhidayah, R. E. 201. *Ilmu Prilaku Dan Pendidikan Kesehatan Untuk Keperawatan*. Jakarta : USU Press.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Ed. 2. Salemba Medika
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Psychology Foundation of Australia., 2010. *Depression anxiety stres scale*. <http://www.psy.unsw.edu.au/group/dass>. Diakses Pada 5 Januari 2017
- Purwati, S. 2012. *Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Rasmun. 2004. *Stress, Koping Dan Adaptasi*. Jakarta : Sagung Seto.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2008. *Perilaku Oragnisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sagita, A. 2008. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Tebang Angkut Di Pabrik Gula Rejo Agung Baru Madiun*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Salbiah, 2006. *Konsep Holistik Dalam Keperawatan Melalui Pendekatan Model Adaptasi Sister Callista Roy*. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, 2(1),Pp.34-38
([Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/21166/Ruf-Mei2006-2%20\(7\).Pdf;Jsessionid=4FF40BAC0FF874F15D17BD18C0A2BDB6?Sequence=1](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/21166/Ruf-Mei2006-2%20(7).Pdf;Jsessionid=4FF40BAC0FF874F15D17BD18C0A2BDB6?Sequence=1)) Diakses Pada 5 Januari 2017
- Sayuti, 2006, *Motivasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Simamora, R. 2009. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, & Bare. 2006 *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Brunner & Suddart*. Edisi 8, Vol 1, alih bahasa: Kuncara Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Sumijatun, Dkk. 2006. *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Sunaryanti, B. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Tentang Profesi Perawat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Akper 17 Karanganyar*. ([Http://Jurnal.Akper17.Ac.Id/Index.Php/JK17/Article/View/4/4](http://Jurnal.Akper17.Ac.Id/Index.Php/JK17/Article/View/4/4)) Diakses Pada 5 Januari 2017
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- UU No. 20 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2012.pdf> diakses pada 30 maret 2017
- UU No. 38 tentang keperawatan. 2014. <http://dinkes.beraukab.go.id/download.php?file=UU%20NO.%2038%20TAHUN%202014%20KEPERAWATAN.PDF> diakses pada 30 maret 2017
- Walgito, Bimo. 2003. Pengantar psikologi umum. Yogyakarta : Andi
- Womble, L. P. (2001). Impact of stress factors on college students academic performance. *University of North Carolina at Charlotte*.

Lampiran A. Lembar *Informed*

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Wahyu Jatmika
NIM : 102310101076
Alamat : Jenggawah, Jember

bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Perawat dengan Stres pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember”. tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan stress pada mahasiswa profesi ners. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda sebagai responden.

Peneliti akan tetap menjaga hak-hak anda sebagai responden dengan tidak akan memaksa untuk berpartisipasi dan menyebarkan jawaban yang anda berikan. Pengisi koesioner selama 20 menit. Saya mohon kesediaan anda untuk menandatangani lembar persetujuan sesuai dengan petunjuk yang ada. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Yudha Wahyu Jatmika
NIM. 102310101076

Lampiran B. Lembar *Consent*

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dari

Nama : Yudha Wahyu Jatmika

NIM : 102310101076

Program studi : Ilmu Keperawatan

Judul : “Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Perawat dengan Stres pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember”

mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi saya. Segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti dan saya memberi kesempatan oleh peneliti untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Apabila di dalam pertanyaan atau pernyataan kuisisioner menimbulkan rasa tidak nyaman bagi saya, maka saya berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa ada sanksi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 2017

(.....)

Tanda tangan dan nama terang

Lampiran C. Koesioner



Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Perawat dengan Stres pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

KODE RESPONDEN:

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan berikut dengan baik
2. Anda sebagai responden diperbolehkan bertanya kepada peneliti, jika ada pertanyaan/ pernyataan yang tidak dimengerti
3. Beri tanda *cheklist* (√) pada pernyataan dan kolom yang sesuai dengan pendapat anda atau kondisi anda
4. Berikan penjelasan singkat, jika terdapat isian singkat
5. Waktu pengisian kuesioner selama 20 – 30 menit
6. Selamat mengisi dan terima kasih atas kerjasamanya

A. Identitas Responden

1. Usia : Tahun

2. Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Kuesioner persepsi

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Perawat dengan gelar <i>ners</i> (Ns) lebih siap untuk memasuki profesi keperawatan dari perawat dengan gelar ahli madya				
2.	Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat salahsatunya dinilai oleh pasien itu sendiri				
3.	Perawat memiliki otonomi yang besar dalam praktik yang dilakukan				
4.	Kolaborasi perawat dan tim medis lainnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan pasien				
5.	Perawat tidak perlu kolaborasi dengan tim medis lainnya				
6.	Perawat tidak perlu belajar tentang keterampilan yang tumpang tindih dengan tim medis lain misalnya terapifisik atau terapi lainnya				
7.	Perawat tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan perawatan yang dilakukan pasien				
8.	Perawat adalah pekerjakeras dan ulet				
9.	Perawat cerdas dan kreatif				
10.	Perawatan yang dilakukandengan benar oleh perawat akan mengurangi komplikasi yang terjadi pada pasien				
11.	Perawat merupakan bagian yang penting dalam timkesehatan				
12.	Menjadi perawat itu tidak enak				
13.	Keperawatan merupakan profesi menantang dan sedikit mendapat apresiasi				
14.	Perawat adalah pembantu dokter				

15.	Masyarakat memiliki penilaian yang baik tentang perawat				
16.	Masyarakat percaya bahwa perawat adalah pekerja yang mulia				
17.	Masyarakat menilai perawat yang baik adalah perawat yang ramah dan peduli pada pasiennya				
18.	Masyarakat menganggap lebih membutuhkan dokter daripada perawat				
19.	Masyarakat menganggap kebanyakan sikap perawat tidak ramah terhadap pasiennya				
20.	Masyarakat melihat perawat bukan bagian yang penting dari tim kesehatan				

Kuesioner diambil dari penelitian Dewa ayu 2015 yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di PSIK Universitas Jember.

Kuesioner stress

No	Pernyataan	Tidak pernah	Kadang	Sering	Selalu
1.	Saya menemukan diri saya mudah marah dengan hal-hal yang sepele				
2.	Sulit bagi saya berfikir positif di semua aspek				
3.	Saya mengalami kesulitan bernapas saat diberi pertanyaan oleh dosen				
4.	Saya tampaknya adalah orang yang sulit untuk memulai melakukan sesuatu				
5.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap kondisi/situasi yang tidak sesuai harapan saya				
6	Saya lebih mudah marah dibanding teman-teman saya				
7	Saya cenderung tidak sabar terhadap sesuatu yang ditunda-tunda				
8	Saya mudah tersinggung terhadap lelucon yang menyindir perilaku mahasiswa				
9	Saya mudah tersinggung terhadap lelucon yang disampaikan dosen yang mengarah pada latar belakang mahasiswa (misalnya suku atau tingkat ekonomi)				
10	Saya gampang/mudah berkeringat setelah melakukan tindakan keperawatan				
11	Saya mudah merasa takut tanpa alasan yang jelas saat menjawab pertanyaan dosen atau pasien				

12	Saya merasa sulit untuk berhati-hati dalam melakukan sesuatu				
13	Saya tidak dapat santai dalam melakukan sesuatu, jika saya tidak benar-benar mampu untuk melakukannya				
14	Saya menyadari setiap tindakan yang saya lakukan berpengaruh terhadap kondisi fisik saya misalnya, perasaan takut meningkatkan denyut jantung				
15	Saya merasa hati saya sangat kacau dan sedih				
16	Saya merasa diri saya adalah orang yang pemaarah				
17	Saya takut saya akan mendapat tugas / tanggung jawab yang mudah, tapi saya tidak mampu untuk mengerjakannya				
18	Saya tidak toleran terhadap kebisingan/suara gaduh saat diskusi kelompok				
19	Saya menemukan diri saya semakin gelisah				
20	Saya mengalami gemetar (misalnya, saat melakukan tindakan keperawatan)				
21	Saya merasa sulit untuk konsentrasi dalam belajar dan berinisiatif untuk melakukan hal-hal yang baru				
22	Saya sering buang air kecil ketika sedang berada di lingkungan praktek profesi, seperti di rumah sakit				
23	Saya tidak lelah setelah seharian praktek di rumah sakit				
24	Saya suka menggigit pena saat sedang praktek				

25	Saya dapat memahami pengetahuan selama pendidikan profesi				
26	Saya merasa saya sulit beradaptasi dengan teman-teman di profesi				
27	Saya tetap tenang walaupun ada jadwal praktek yang mendadak				
28	Saya merasa detak jantung saya berdebar sangat keras saat saya diberi pertanyaan oleh dosen yang harus saya jawab				

Kuesioner telah diadopsi dari penelitian Susi Purwati 2012 tentang stress akademik pada mahasiswa yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Lampiran D. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas stres pada mahasiswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertayaan1	198.90	369.568	.738	.917
pertayaan2	199.25	369.882	.418	.918
pertayaan3	199.75	355.671	.878	.914
pertayaan4	199.50	369.421	.489	.918
pertayaan5	199.20	365.958	.772	.917
pertayaan6	199.30	368.221	.669	.917
pertayaan7	199.35	373.187	.421	.918
pertayaan8	199.30	376.642	.162	.920
pertayaan9	199.50	371.632	.345	.919
pertayaan10	199.30	385.379	-.215	.922
pertayaan11	199.50	357.211	.812	.915
pertayaan12	199.35	378.661	.087	.920
pertayaan13	199.40	380.674	.011	.921
pertayaan14	199.20	361.432	.744	.916
pertayaan15	199.25	364.303	.634	.917
pertayaan16	199.15	381.818	-.034	.921

pertayaan17	199.15	376.345	.241	.919
pertayaan18	199.05	364.261	.904	.916
pertayaan19	199.70	346.116	.779	.914
pertayaan20	199.35	348.976	.806	.914
pertayaan21	199.00	373.684	.334	.919
pertayaan22	199.10	367.042	.731	.917
pertayaan23	199.30	372.326	.327	.919
pertayaan24	199.15	365.397	.591	.917
pertayaan25	199.05	371.313	.521	.918
pertayaan26	199.15	365.397	.591	.917
pertayaan27	199.35	369.292	.451	.918
pertayaan28	199.00	385.368	-.228	.921
pertayaan29	199.55	372.366	.244	.920
pertayaan30	199.25	364.092	.487	.917
pertayaan31	199.20	378.379	.094	.920
pertayaan32	199.25	378.303	.085	.921
pertayaan33	199.45	374.155	.276	.919
pertayaan34	199.15	388.345	-.359	.922
pertayaan35	199.30	364.853	.506	.917
pertayaan36	199.50	380.895	-.006	.922
pertayaan37	199.45	375.418	.159	.920
pertayaan38	198.80	384.063	-.230	.921
pertayaan39	199.40	361.937	.496	.917
pertayaan40	199.30	365.695	.442	.918
pertayaan41	199.55	359.945	.516	.917
pertayaan42	199.40	350.568	.732	.915
pertayaan43	199.65	371.503	.184	.921
pertayaan44	199.45	381.208	-.012	.921
pertayaan45	199.25	381.145	-.009	.921
pertayaan46	199.10	367.042	.610	.917
pertayaan47	199.40	379.937	.006	.923
pertayaan48	199.55	377.208	.083	.921
pertayaan49	199.60	369.200	.302	.919

pertayaan50	199.60	373.726	.231	.920
pertayaan51	199.25	399.355	-.565	.926
pertayaan52	198.95	386.261	-.291	.922
pertayaan53	199.20	375.221	.213	.920
pertayaan54	199.35	347.608	.843	.914
pertayaan55	199.45	349.839	.800	.914
pertayaan56	199.60	344.253	.905	.913
pertayaan57	199.15	373.292	.256	.919
pertayaan58	199.65	351.187	.828	.914
pertayaan59	199.45	349.839	.800	.914
pertayaan60	199.55	344.471	.883	.913

b. Uji reabilitas stres pada mahasiswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertayaan1	90.25	269.671	.867	.965
pertayaan3	91.10	260.937	.816	.965
pertayaan4	90.85	269.187	.592	.966
pertayaan5	90.55	268.892	.735	.965
pertayaan6	90.65	272.239	.545	.966
pertayaan11	90.85	263.397	.704	.965
pertayaan14	90.55	263.208	.799	.965
pertayaan15	90.60	266.358	.656	.966
pertayaan18	90.40	266.989	.894	.965
pertayaan19	91.05	250.682	.796	.965
pertayaan20	90.70	251.168	.888	.964
pertayaan22	90.45	268.682	.764	.965
pertayaan24	90.50	265.526	.694	.965
pertayaan25	90.40	271.621	.599	.966
pertayaan26	90.50	265.526	.694	.965
pertayaan27	90.70	268.537	.570	.966
pertayaan30	90.60	267.095	.471	.967
pertayaan35	90.65	269.713	.453	.967
pertayaan39	90.75	264.724	.497	.967
pertayaan41	90.90	258.832	.646	.966
pertayaan42	90.75	252.408	.814	.964
pertayaan46	90.45	268.366	.653	.966
pertayaan54	90.70	252.326	.851	.964
pertayaan55	90.80	251.853	.885	.964

pertayaan56	90.95	250.787	.872	.964
pertayaan58	91.00	257.474	.764	.965
pertayaan59	90.80	251.853	.885	.964
pertayaan60	90.90	250.726	.858	.964



Lampiran E. Hasil Penelitian

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki - laki	21	32.3	32.3	32.3
	perempuan	44	67.7	67.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	8	12.3	12.3	12.3
	23	41	63.1	63.1	75.4
	24	14	21.5	21.5	96.9
	26	1	1.5	1.5	98.5
	27	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Persepsi

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		56.3692
Median		58.0000
Minimum		47.00
Maximum		66.00

Persepsi praktik

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		21.6923
Median		22.0000
Minimum		16.00
Maximum		27.00

Persepsi nilai

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		19.8308
Median		20.0000
Minimum		14.00
Maximum		25.00

Persepsi citra publik

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		14.8462
Median		15.0000
Minimum		11.00
Maximum		20.00

Stress

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		26.1846
Median		24.0000
Minimum		15.00
Maximum		56.00

Stress fisik

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		8.6308
Median		9.0000
Minimum		3.00
Maximum		17.00

Stress emosi

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		9.0923
Median		8.0000
Minimum		3.00
Maximum		22.00

Stress perilaku

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		8.4615
Median		8.0000
Minimum		4.00
Maximum		18.00

Correlations

			persepsi	stres
Spearman's rho	persepsi	Correlation Coefficient	1.000	-.101
		Sig. (2-tailed)	.	.425
		N	65	65
	stres	Correlation Coefficient	-.101	1.000
		Sig. (2-tailed)	.425	.
		N	65	65

LAMPIRAN F. Surat Penelitian**A. Surat Ijin Uji Validitas**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2126/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 29 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Yudha Wahyu Jatmika
N I M : 102310101076
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas
judul penelitian : Hubungan Persepsi Mahasiswa Profesi Ners dengan Stres pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
lokasi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Sekretaris I,

Ns. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001



B. Surat Ijin Penelitian

 UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2346/UN25.1.14/LT/2017 Jember, 16 Juni 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Yudha Wahyu Jatmika
N I M : 102310101076
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Persepsi Mahasiswa Profesi Ners dengan Stres pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
lokasi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Sekretaris I,
Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

C. Surat Telah Melakukan Penelitian

LEMBAR SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ns. Retno Purwandari, M. Kep
NIP : 1982 0314 2006 04 2 002
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan bahwa telah dilakukan penelitian oleh

Nama : Yudha Wahyu Jatmika
NIM : 102310101076
Judul : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 19 – 23 Juni kepada 65 mahasiswa pendidikan profesi keperawatan Universitas Jember angkatan 18. Pengambilan data menggunakan kuesioner tentang persepsi yang berisi 20 pertanyaan dan kuosioner tentang stress yang berisi 28 pertanyaan. Koesioner persepsi didapatkan dari penelitian terdahulu dan koesioner stres dimodifikasi dari *Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS42)* dan telah di uji validitas pada mahasiswa profesi angkatan 19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rank* mengenai kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa keperawatan Universitas Jember menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang profesi


perawat dan stress pada mahasiswa profesi di PSIK Unej. Hasil r korelasi menunjukkan angka - 0,383 dengan arah hubungan (-) menunjukkan adanya hubungan negatif antara persepsi dan stress pada mahasiswa profesi.

Jember, 21 Juli 2017
Dosen Pembimbing Utama



Ns. Retno Purwandari, M. Kep
NIP. 1982 0314 2006 04 2 002

D. Surat Konsultasi Dosen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER**

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331) 334998 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Yudha Wahyu Jatmika
 NIM : 102310101076
 Jurusan/Program : PSIK / PSIK
 Judul Seminar : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Pembimbing : Ns. Retno Purwandari, M.Kep.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	15 Juni 2017	Revisi Hasil Penelitian	f
2	21 Juni 2017	Pembahasan	f
3	17 Juni 2017	Pembahasan	f
4	21 Juli 2017	Kec. gigih	f
5			
6			
7			

CATATAN :

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331) 334998 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Yudha Wahyu Jatmika
 NIM : 102310101076
 Jurusan/Program : PSIK / PSIK
 Judul Seminar : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Pembimbing : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	15 Juni 2017	Hasil Penelitian	
2	21 Juni 2017	Pembahasan.	
3	21 Juli 2017	Acc sidang	
4			
5			
6			
7			

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

